

Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Berbasis Potensi Lokal: Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nur Chotimah¹, Abdul Kholiq²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere,

Corresponding Author: Nur Chotimah, e-mail: nur.chotimah329@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to explore how the integration of local wisdom into entrepreneurship education can shape students' entrepreneurial character that is innovative, contextual, and rooted in local culture. Using a descriptive qualitative approach and a case study at Universitas Muhammadiyah Maumere, the research involved students from the economics education program who participated in project-based entrepreneurship courses. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that integrating local wisdom significantly enhances students' understanding of regional potential, encourages the creation of culturally inspired products, and builds confidence and entrepreneurial motivation. The Project-Based Learning (PjBL) approach proved effective in linking entrepreneurship material to the students' socio-cultural realities. Students not only developed economically valuable business ideas but also perceived entrepreneurship as a means of cultural preservation and local community empowerment. These findings suggest that local wisdom-based entrepreneurship education holds strong potential as a contextual learning model that can be adapted to support sustainable economic development.

Keywords: Entrepreneurship Education, Local Wisdom, Local Potential

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan semakin diakui sebagai fondasi krusial dalam mengembangkan kapabilitas inovatif dan adaptif mahasiswa yang esensial untuk menghadapi dinamika ekonomi global yang kompleks. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga pada pembentukan pola pikir yang tangguh, berani mengambil risiko, dan gigih dalam menghadapi tantangan (Sumarno, et al., 2018). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kewirausahaan menjadi strategi vital untuk memperkaya relevansi pendidikan dengan konteks sosial-budaya setempat, sekaligus mendorong penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan ini mencakup pengembangan motivasi, kompetensi, dan pengalaman agar peserta didik mampu mengelola dan berpartisipasi dalam proses penciptaan nilai tambah, dengan cakupan isi, metode, dan aktivitas yang komprehensif (Sumarno, et al., 2018). Inovasi dan kreativitas merupakan elemen inti dari kewirausahaan, yang didukung oleh latar belakang akademik yang kuat dan pemanfaatan teknologi modern (Sumarno, et al., 2018). Jiwa kewirausahaan memiliki signifikansi yang substansial karena kemampuannya untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, serta beradaptasi terhadap perubahan yang konstruktif dalam mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan (Delza, et al., 2021). Pentingnya pendidikan kewirausahaan ini juga terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, memupuk semangat berwirausaha, serta memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa (Indrakurniawan, et al., 2023). Seorang wirausahawan harus memiliki sifat-sifat fundamental seperti kepercayaan diri, fokus yang kuat pada tugas dan hasil, kepemimpinan yang efektif, orisinalitas dalam ide, orientasi masa depan,

dan kreativitas yang tinggi untuk menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang (Arvita, et al., 2024).

Di sisi lain, mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal apabila diberi ruang untuk berkreasi dan berinovasi melalui pendekatan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Potensi lokal seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, budaya lokal, serta produk tradisional dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus peluang usaha yang menjanjikan jika dikelola dengan pendekatan kewirausahaan modern. Integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pendidikan kewirausahaan akan membantu mahasiswa tidak hanya menciptakan usaha yang inovatif, tetapi juga berakar kuat pada identitas budaya mereka. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan kontekstual yang menekankan pada pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa ketika mahasiswa diperkenalkan pada potensi lokal yang ada di sekitarnya, mereka lebih mudah mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan minat, bakat, dan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi ruang untuk membangun kompetensi teknis dan manajerial, tetapi juga menjadi wahana untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab budaya. Mahasiswa dapat didorong untuk menciptakan produk atau jasa yang tidak hanya bernilai jual, tetapi juga mampu melestarikan dan memperkuat identitas budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan dapat membentuk jiwa wirausaha mahasiswa yang inovatif dan bersumber pada konteks sosial-budaya mereka. Dengan fokus pada mahasiswa sebagai narasumber utama, serta membahas potensi dan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk diterapkan di pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pemilihan desain ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam proses integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu mahasiswa yang memiliki produk atau ide usaha yang berbasis pada potensi lokal dan telah terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Maumere. Selama pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi pendukung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis untuk melihat sejauh mana kearifan lokal diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap sikap dan karakter kewirausahaan mahasiswa. Prosedur analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya semangat dan kompetensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi proyek mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan berbasis potensi lokal. Tiga tema utama yang ditemukan dan menjadi indikator keberhasilan pengembangan wirausaha muda adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Potensi Lokal

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami dan mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan usaha. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa ditugaskan untuk melakukan pemetaan sumber daya lokal di lingkungan tempat tinggal mereka, termasuk sumber daya alam (hasil pertanian, perkebunan,

perikanan), kerajinan tradisional, dan kuliner khas daerah). Mahasiswa tidak hanya mampu mengidentifikasi potensi tersebut, tetapi juga memahami aspek nilai ekonomi dan keberlanjutan dari sumber daya lokal yang dimiliki. Sebagai contoh, kelompok mahasiswa di wilayah pesisir pulau Parumaan dan Desa Nangahale menggali potensi pengolahan hasil laut menjadi makanan bernilai jual yaitu abon ikan laut. Sementara itu, mahasiswa dari daerah dataran tinggi yakni Kecamatan Waigete mengembangkan ide bisnis madu Hutan juga pada Kecamatan Hewokooang berupa minyak kemiri dan minyak kelapa murni. Aktivitas ini membuktikan bahwa integrasi potensi lokal dalam pembelajaran mampu menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap kekayaan daerahnya serta melihat peluang usaha yang selama ini belum tergarap secara maksimal.

2. Inovasi Produk Berbasis Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk yang laku di pasar, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam desain dan konsep produknya. Integrasi ini tampak pada produk-produk inovatif yang memadukan unsur budaya, ekonomi lokal, dan kreativitas modern. Contohnya, kelompok mahasiswa mengembangkan olahan pangan tradisional yang dikemas ulang dengan branding modern, seperti keripik singkong dengan berbagai varian rasa, minuman madu dan minyak kelapa murni dengan kemasan botol kekinian serta desain kemasan dengan mempertahankan motif tenun ikat Sikka sebagai bagian dari identitas visual. Selain itu produk diberi nama dengan nama tempat asal serta memiliki arti filosofi seperti madu "*Manu Lero*". Inovasi-inovasi ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, budaya lokal bisa menjadi sumber daya kreatif yang sangat potensial untuk pengembangan produk kewirausahaan.

3. Peningkatan Percaya Diri dan Semangat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat langsung dalam proyek kewirausahaan mengalami peningkatan rasa percaya diri. Mereka tidak hanya mampu mempresentasikan ide bisnisnya dengan baik, tetapi juga mulai melakukan pemasaran secara langsung, melalui media sosial, dan kerja sama dengan UMKM lokal. Salah satu indikator yang paling besar hasilnya adalah munculnya keberanian mahasiswa untuk memproduksi dan menjual produk ke pasar secara langsung, meskipun masih dalam skala kecil. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa pengalaman tersebut memberikan mereka gambaran riil tentang tantangan dan peluang dunia usaha, sehingga mereka merasa lebih siap untuk mengembangkan usaha setelah lulus kuliah. Rasa percaya diri ini diperkuat oleh dukungan dari dosen, dan rekan satu tim yang membangun atmosfer kolaboratif selama proses pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian tentang Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Kewirausahaan

No	Tema Utama	Sub-tema dan Indikator
1	Pemahaman Potensi Lokal	Mahasiswa mengenali potensi sumber daya lokal dan mampu memetakan nilai ekonomi dan potensi keberlanjutan dari daerahnya
2	Inovasi Produk Berbasis Budaya	Produk mengandung unsur budaya lokal dan memiliki nilai tambah ekonomi dengan kemasan dan konsep bisnis yang modern dan menarik
3	Peningkatan Percaya Diri Berwirausaha	Mahasiswa menunjukkan keberanian untuk memasarkan produk secara digital dan keinginan mengembangkan usaha

Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan praktis yang digunakan oleh pendidik, seperti metode Project-Based Learning (PjBL) dan kunjungan lapangan. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengembangkan ide usaha. Keterlibatan dalam kegiatan Project- Based Learning secara langsung mendorong mahasiswa untuk mendesain, memproduksi, dan memasarkan produk lokal, sehingga menumbuhkan

semangat kewirausahaan melalui pengalaman nyata di lapangan (Anggraini, 2022). Pembelajaran ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya dan pentingnya menjaga kelestarian tradisi melalui kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan berbasis potensi lokal tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk karakter wirausaha yang tangguh dan peduli terhadap budaya lokal.

B. Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi, semangat, serta kepekaan mahasiswa dalam menggali potensi daerah sebagai sumber inspirasi berwirausaha. Temuan ini diperoleh melalui analisis data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi proyek kewirausahaan mahasiswa.

Tiga tema utama yang berhasil diidentifikasi sebagai indikator keberhasilan pengembangan wirausaha muda berbasis potensi lokal adalah: (1) pemahaman potensi lokal dimana mahasiswa mampu memetakan potensi daerah seperti hasil pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan kuliner khas. Aktivitas ini membuktikan bahwa integrasi pembelajaran berbasis potensi lokal mampu menumbuhkan kepekaan terhadap sumber daya sekitar. Contoh konkret terlihat dari mahasiswa di wilayah pesisir Pulau Parumaan yang mengembangkan abon ikan laut, serta mahasiswa dari dataran tinggi yang mengolah madu alam sebagai produk usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari, et al., 2017) yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis potensi lokal efektif meningkatkan keterampilan dan kesadaran komersial terhadap budaya lokal sebagai usaha bernilai tambah. (2) inovasi produk berbasis budaya, yakni mahasiswa mampu menciptakan produk inovatif dengan pendekatan budaya lokal. Mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan daya jual produk, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai budaya dalam konsep bisnisnya, seperti simbol dalam desain kemasan, dan narasi produk. Misalnya, keripik singkong dengan varian rasa khas lokal dikemas secara modern, serta produk minuman madu dan minyak kelapa murni yang disajikan dalam kemasan kekinian. serta desain kemasan dengan mempertahankan motif tenun ikat Sikka sebagai bagian dari identitas visual. Selain itu produk diberi nama dengan nama tempat asal serta memiliki arti filosofi seperti madu "*Manu Lero*". Inovasi-inovasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal dan budaya mampu menghasilkan produk yang tidak hanya kompetitif di pasar, tetapi juga edukatif dan berdaya transformasi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahayani, et al., 2024) yang menemukan bahwa dimensi budaya nasional secara signifikan membentuk kewirausahaan sosial yang berkelanjutan. (3) Peningkatan rasa percaya diri dan semangat berwirausaha yaitu mahasiswa yang terlibat langsung dalam proyek kewirausahaan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan keberanian memasuki pasar nyata. Mereka mampu mempresentasikan ide, melakukan pemasaran digital, dan menjalin relasi bisnis dengan UMKM. Dukungan dosen dan atmosfer kolaboratif antarmahasiswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan ini. Salah satu indikator dari temuan ini adalah keberanian memproduksi dan menjual produk ke pasar secara langsung, meskipun dalam skala kecil. Hal ini memperkuat temuan (Rahayu & Kurniawan, 2022) yakni kombinasi pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memperkuat motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha secara nyata.

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya membentuk keterampilan bisnis, tetapi juga membangun identitas kewirausahaan yang berbasis budaya. Pendekatan ini memperluas paradigma pendidikan kewirausahaan dari sekadar pengembangan ide bisnis menjadi pembangunan karakter dan kesadaran lokal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project- Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal (Nurhikmayati & Sunendar, 2020). Dengan demikian, pengembangan model pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang dapat diadaptasi di berbagai konteks daerah lain di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membangun semangat dan kapasitas wirausaha muda. Mahasiswa sebagai subjek penelitian menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap potensi lokal di daerahnya dan mampu mengolah potensi tersebut menjadi ide-ide usaha yang inovatif dan bernilai ekonomi. Kearifan lokal tidak hanya menjadi inspirasi dalam proses kreatif wirausaha, tetapi juga memperkuat identitas budaya, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan usaha.

Penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis lokal mendorong perubahan cara pandang mahasiswa terhadap konsep usaha, dari sekadar aktivitas ekonomi menjadi sarana pemberdayaan sosial dan pelestarian budaya. Integrasi ini menghasilkan model kewirausahaan kontekstual yang tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan budaya dan lingkungan. Temuan ini membuka peluang pengembangan teori kewirausahaan baru yang berakar pada kearifan lokal dan praktik pendidikan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrakurniawan, M., Wardana, M. D. K. & Wulandari, R., 2023. Fostering Entrepreneurial Spirit: The Impact of the 'Kantin Kejujuran' Program on OSIS Members in SMP YBPK Kota Kediri.. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*.
- Anggraini, K. C. S., 2022. PENERAPAN METODE PROJECT BASE LEARNING. *JURNAL SOSIAL DAN SAINS*, p. 399–410.
- Arvita, T. et al., 2024. Strategi Menumbuhkan Kreativitas dan Keterampilan Kewirausahaan Anak melalui Kegiatan Bermain di Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, pp. 166-177.
- Asy'ari, Q., Dwiaryanti, R. & Kunaifi, A., 2022. EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syari Ah*, p. 1–16.
- Cahayani, A., Gunawan, A. . S. & Khafian, N., 2024. Value of National Cultural Dimension of Social Entrepreneurship in Indonesia. *Journal of Business and Behavioral Entrepreneurship*, 2(31), pp. 133-147.
- Delza, D. G. et al., 2021. Build an Entrepreneurial Spirit in Society. *Tasnim Journal for Community Service*.
- Nurhikmayati, I. & Sunendar, A., 2020. Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), p. 1–12.
- Rahayu, M. P. & Kurniawan, R. Y., 2022. Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, pp. 834-845.
- Sari, R. U., Rusdarti, R. & Syamwil, R., 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Sekolah Kejuruan Wilayah Kalimantan Barat. *Journal of Vocational and Career Education*.
- Sumarno, . S., Gimin, G., Haryana, G. & Saryono, S., 2018. DESAIN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS TECHNOPRENEURSHIP. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, p. 171–186.